

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS MATA UANG SUATU NEGARA



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1 Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

PUPUT SETIAWAN

B 100 050 018

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kompleksitas sistem pembayaran dalam perdagangan internasional semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global seperti yang berkembang akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi akibat semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang akan diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk meraih manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului upaya untuk menentukan kurs mata uang pada tingkat yang menguntungkan. Penentuan kurs mata uang menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena kurs mata uang berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional.

Posisi penting kurs mata uang dalam perdagangan internasional mengakibatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kurs mata uang mengalami perkembangan dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs mata uang. Konsep-konsep yang berkaitan dengan penentuan kurs mata uang mulai mendapat perhatian besar dari ahli ekonomi terutama sejak kelahiran kurs mengambang (*floating exchange rate*) pada tahun 1973. Sejak saat itu kurs mata uang dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Perubahan-perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi kurs mata uang. Dan tentu saja, konsekuensinya bagi perusahaan multinasional atau perusahaan-perusahaan eksportir atau importir akan menghadapi kecemasan-kecemasan dalam hal devaluasi atau revaluasi. Belum lagi mengantisipasi aktivitas para spekulan mata uang yang kadang cukup signifikan mempengaruhi kurs mata uang. Dalam berbagai hal devaluasi bisa dikaitkan dengan depresiasi dan revaluasi dengan apresiasi.

Kurs mata uang asing yang sering berubah-ubah apalagi dengan standar nonemas yang berlaku saat ini. Seringkali kita lihat kurs rupiah terhadap dollar yang berfluktuasi cukup tajam setelah Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia) melepaskan kendali atas kurs. Kurs mata uang negara maju, seperti dollar atau euro mengalami fluktuasi yang cukup tajam, sehingga memusingkan transaksi bisnis sekaligus memberi kesempatan kepada para spekulan. Tentunya timbul pertanyaan faktor-faktor apa yang meningkatkan kurs suatu mata uang atau kurs mata uang. Kurs mata uang yang dimaksud adalah kurs mata uang yang ditentukan melalui kekuatan pasar. Beberapa negara menetapkan kurs mata uangnya (kurs tetap) dan mengabaikan kekuatan pasar dalam penentuan pasar valuta asing. Namun beberapa negara juga aktif melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk mempengaruhi kurs mata uangnya. Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurs mata uang dipasar bebas, hendaknya dimulai dari penawaran dan permintaan mata uang dalam penentuan kurs atau kurs suatu mata uang, faktor-faktor yang mempengaruhi kurs, dan peranan Bank Sentral dalam

mempengaruhi kurs. Hal ini dikarenakan bank sentral mempunyai peranan tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembicaraan mengenai penentuan kurs mata uang sekarang ini semakin banyak diperdebatkan. Jika dilihat dari sudut pandang pendekatan moneter, para ekonom pada umumnya melihat kurs mata uang dipengaruhi oleh variabel fundamental ekonomi, antara lain jumlah uang beredar, tingkat output riil dan tingkat suku bunga (Mac Donald dan Taylor, 1992,4). Sementara itu Tucker et al (1991) menambahkan variabel inflasi dalam model tersebut. Selain itu ada pula ekonom yang mempertimbangkan *asa pasar* (*market sentiment*) sebagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya kurs mata uang. Pendekatan moneter merupakan pengembangan konsep paritas daya beli dan teori kuantitas uang. Pendekatan ini menekankan bahwa ketidakseimbangan kurs mata uang terjadi karena ketidakseimbangan di sektor moneter yaitu terjadinya perbedaan antara permintaan uang dengan penawaran uang (jumlah uang beredar) (Mussa, 1976,47).

Berdasarkan sudut pandang teori makroekonomi, ada empat faktor yang bisa mempengaruhi kurs tukar, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peredaran uang dan neraca pembayaran. Ketiga faktor yang pertama merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi atau menentukan kurs tukar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS MATA UANG SUATU NEGARA”.

B. Perumusan masalah

Permasalahan dalam bahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kurs mata uang suatu negara.
2. Mengetahui seberapa besar dampak inflasi, tingkat suku bunga dan *money supply* yang menyebabkan perubahan kurs tukar mata uang suatu negara.

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam bahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diakibatkan oleh perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi, dan perubahan *money supply* terhadap kurs mata uang.
2. Mengantisipasi dampak negatif yang diakibatkan oleh perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi, dan perubahan *money supply* terhadap kurs mata uang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Manfaat penelitian bagi umum adalah untuk sebagai pertimbangan bagi semua pihak terutama pelaku-pelaku ekonomi yang dalam keseharian aktivitas ekonomi dan bisnisnya terpengaruh atau berhubungan dengan nilai mata uang.
2. Bagi para pelaku ekonomi, mengetahui seberapa besar dampak yang diakibatkan oleh perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi, dan

perubahan *money supply* terhadap kurs mata uang dan melakukan tindakan antisipatif.

3. Mengetahui hal apa saja yang paling kuat dalam mempengaruhi penentuan kurs mata unga suatu negara.